

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program makan bergizi gratis merupakan salah satu agenda strategis nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat Indonesia (Widyasari et al., 2025). Selain berfokus pada aspek gizi dan kesehatan, kebijakan ini juga memiliki implikasi terhadap dinamika ekonomi, khususnya bagi tenaga kerja yang terlibat dalam usaha penyediaan makanan (vendor), seperti UMKM kuliner, jasa katering, dan pemasok bahan pangan. Pelaksanaan kebijakan tersebut dapat dianalisis melalui perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III, yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi kebijakan, kecukupan sumber daya, sikap atau disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi yang mendukung (Bahri et al., 2020).

Selain itu, pendekatan *top-down* dan *bottom-up* menurut Mazmanian dan Sabatier menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan sinergi antara arahan pemerintah dan partisipasi aktif para pelaksana di tingkat lokal. Skala program yang luas juga membuka peluang ekonomi baru serta menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) melalui peningkatan aktivitas ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Basit, M., & Ramadani, 2025).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh aktivitas ekonominya. Untuk mendorong aktivitas tersebut, para pelaku ekonomi diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi (Wongkar et al., 2025).

Dalam sistem perekonomian, pelaku ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah pergerakan ekonomi suatu negara. Salah satu pelaku ekonomi yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi adalah rumah tangga, karena sektor rumah tangga mampu memengaruhi aktivitas ekspor dan impor. Selain itu, rumah tangga berfungsi sebagai penyedia dan pengguna jasa, pelaku usaha, serta pemilik berbagai faktor produksi seperti

tenaga kerja, lahan, keahlian, dan modal yang disalurkan kepada perusahaan (Rachmawati, 2019).

Produksi, konsumsi, serta pertukaran atau distribusi merupakan tiga aktivitas utama dalam perekonomian. Konsumsi dan produksi berlangsung secara bersamaan serta memiliki hubungan yang erat dan saling bergantung. Produksi menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi, sementara konsumsi mendorong adanya kegiatan produksi. Dengan demikian, produksi dapat dipandang sebagai proses awal, sedangkan konsumsi menjadi tujuan akhir dari aktivitas ekonomi. Di sisi lain, keduanya juga bergantung pada proses pertukaran, sehingga produksi dan konsumsi saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan melalui mekanisme distribusi atau pertukaran (Rachmawati, 2019).

Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan sebagai konsumen sekaligus pemilik faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga meliputi: a) tenaga kerja, b) kewirausahaan, c) barang modal, d) sumber daya alam, serta e) aset tetap seperti tanah dan bangunan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, meningkatnya permintaan terhadap produksi makanan mendorong perluasan kapasitas operasional vendor, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, baik yang terampil maupun tidak terampil. Hal ini sejalan dengan *Labor Demand Theory* yang menyatakan bahwa peningkatan output produksi akan mendorong bertambahnya kebutuhan tenaga kerja, baik melalui penambahan jumlah pekerja (*extensive margin*) maupun peningkatan jam kerja (*intensive margin*).

Pada saat yang sama, *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker 1964 menegaskan bahwa peningkatan kualitas keterampilan melalui pelatihan dapat meningkatkan produktivitas serta memperluas keberlanjutan kesempatan kerja. Implikasi dari kondisi tersebut meliputi peningkatan pendapatan, kestabilan finansial, serta kesejahteraan rumah tangga para pekerja (Pellu, 2024). Dengan demikian, program makan bergizi gratis berpotensi menjadi salah satu instrumen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan menciptakan peluang kerja di berbagai tahapan rantai pasokan pangan lokal. Keterlibatan UMKM, koperasi, petani, nelayan, dan usaha kecil dalam penyediaan makanan bergizi meningkatkan permintaan produk lokal dan membuka sumber pendapatan baru bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan. Lebih lanjut, pembangunan dapur sekolah yang sehat dan penyediaan layanan logistik dan katering berkontribusi pada perluasan peluang kerja bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program pangan berskala nasional seperti MBG dapat memiliki efek pengganda pada ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat ketahanan ekonomi regional (Nurhasan et al., 2024).

Keberadaan SPPG memperkuat kontribusi MBG terhadap penciptaan lapangan kerja. Satu dapur yang melayani sekitar 3.000 penerima manfaat membutuhkan sekitar 50 pekerja, termasuk para profesional dan staf operasional dari komunitas sekitar. Dengan target 30.000 dapur pada tahun 2025, program ini berpotensi menciptakan lebih dari 1,5 juta lapangan kerja baru di seluruh negeri. Selain meningkatkan akses nutrisi bagi kelompok prioritas, MBG juga berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan (Biro Hukum & Humas BGN, 2025).

Tabel 1. 1
Penyebaran SPPG di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah SPPG	No	Provinsi	Jumlah SPPG
1.	Aceh	47	20.	Lampung	3
2.	Sumatra Utara	42	21.	Jawa Barat	358
3.	Sumatra Selatan	67	22.	Kalimantan Selatan	13
4.	Sumatra Barat	12	23.	Gorontalo	5
5.	Bengkulu	7	24.	Sulawesi Barat	4
6.	Riau	27	25.	Sulawesi Tengah	12
7.	Kepulauan Riau	14	26.	Sulawesi Utara	8
8.	Jambi	4	27.	Sulawesi Tenggara	12

No	Provinsi	Jumlah SPPG	No	Provinsi	Jumlah SPPG
9.	Bangka Belitung	3	28.	Sulawesi Selatan	54
10.	Kalimantan Barat	44	29.	Maluku Utara	20
11.	Kalimantan Timur	4	30.	Maluku	18
12.	Kalimantan Tengah	5	31.	Papua Barat	12
13.	Kalimantan Utara	3	32.	Papua Tengah	2
14.	Papua	13	33.	Papua Pengunungan	3
15.	Banten	35	34.	Papua Selatan	1
16.	DKI Jakarta	54	35.	Papua Barat Daya	7
17.	Jawa Tengah	169	36.	Nusa Tenggara Timur	21
18.	DI Yogyakarta	38	37.	Nusa Tenggara Barat	49
19.	Bali	15	38.	Jawa Timur	94

Sumber : <https://djpb.kemenkeu.go.id/>, 2025

Hingga tanggal 16 Mei 2025, terdapat 1.337 SPPG/Yayasan yang aktif beroperasi di 38 provinsi di seluruh Indonesia. Rencana untuk meningkatkan jumlah SPPG secara signifikan akan dilaksanakan setelah selesainya pelatihan Kelompok 3 SPPI sebanyak 30.000 orang pada Juli 2025. Saat ini, jumlah penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah mencapai 3.913.586 orang, sedangkan jumlah pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini tercatat sebanyak 53.309 orang. Selain itu, pembayaran gaji untuk SPPI, akuntan, dan ahli gizi telah didistribusikan kepada 3.521 penerima, sesuai dengan instruksi pembayaran dari Badan Gizi Nasional (BGN).

Studi tentang Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) lebih berfokus pada aspek gizi, pendidikan, dan tata kelola, seperti perannya dalam mengurangi stunting, meningkatkan konsentrasi belajar, serta tantangan pemborosan makanan, transparansi anggaran, dan koordinasi antarlembaga. Kesenjangan penelitian dalam riset ini terletak pada kurangnya penelitian empiris yang mengkaji bagaimana program MBG berdampak pada pendapatan rumah tangga melalui penyediaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program makan bergizi gratis berdampak terhadap pendapatan rumah tangga,

khususnya di Kecamatan Ciawigebang. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan mengisi kesongan dalam literatur mengenai hubungan antara MBG, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan pendapatan rumah tangga di tingkat mikro. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi praktis bagi pemerintah daerah dalam memperkuat strategi implementasi program untuk memastikan program tersebut lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga melalui Penyediaan Lapangan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SPPG di Kecamatan Ciawigebang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara empiris sejauh mana Program MBG melalui SPPG berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, khususnya di Kecamatan Ciawigebang.
2. Masih terbatasnya penelitian yang menilai pengaruh MBG terhadap penciptaan lapangan kerja lokal.
3. Pengaruh MBG terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga belum konsisten dibahas dalam penelitian sebelumnya, karena mayoritas kajian lebih menyoroti aspek gizi, pendidikan, dan tata kelola program.
4. Minimnya penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan simultan antara MBG, penyediaan lapangan kerja, dan pendapatan rumah tangga, khususnya pada konteks wilayah lokal seperti Kecamatan Ciawigebang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Penyediaan lapangan kerja dijadikan variabel intervening dalam analisis.
3. Lokasi penelitian difokuskan pada Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, sebagai salah satu daerah pelaksanaan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).
4. Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat dan pelaku lokal yang terlibat langsung dalam Program MBG, khususnya tenaga kerja SPPG.
5. Penelitian hanya mengkaji hubungan antar variabel ekonomi dan tidak membahas tata kelola program, kebijakan nasional, ataupun efektivitas gizi secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh terhadap penyediaan lapangan kerja di Kecamatan Ciawigebang ?

2. Apakah penyediaan lapangan kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang ?
3. Apakah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang ?
4. Apakah penyediaan lapangan kerja memediasi hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap penyediaan lapangan kerja di Kecamatan Ciawigebang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyediaan lapangan kerja terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyediaan lapangan kerja dalam memediasi hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ciawigebang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan studi di bidang ekonomi pembangunan dan kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan implementasi program intervensi sosial seperti Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Lebih lanjut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis dan berkontribusi pada literatur ilmiah untuk penelitian lebih lanjut yang menyelidiki hubungan

antara program pemerintah, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan rumah tangga dalam konteks lokal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menjadi cara bagi para peneliti untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka tentang fenomena sosial-ekonomi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dampak implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah penelitian.

b) Bagi Pemerintah dan Lembaga Pelaksana (BGN/SPPG)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada pemerintah, khususnya Badan Gizi Nasional (BGN) dan pengelola Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), dalam upaya meningkatkan efektivitas Program Makan Gratis Bergizi. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status gizi masyarakat, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak ekonomi dari program Makanan Bergizi Gratis (MBG), sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat untuk mendukung keberlanjutannya. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara kolektif..

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka skripsi disistematisasikan menjadi 5 bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas kajian pustaka yang mencakup teori mengenai Program Makan Bergizi Gratis, penyediaan lapangan kerja, dan pendapatan rumah tangga. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

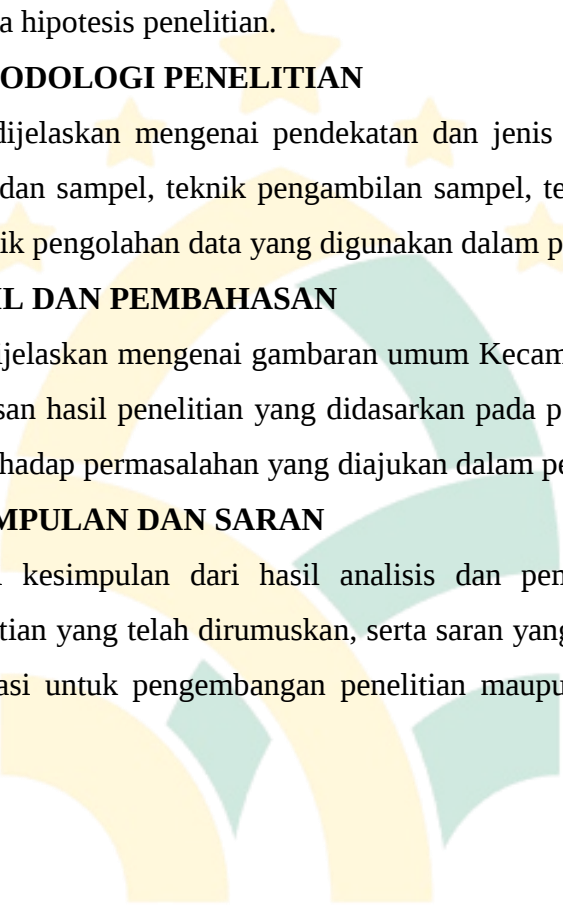
Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Ciawigebang, serta pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada perhitungan statistik dan analisis terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan, serta saran yang memuat masukan dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian maupun implementasi di lapangan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON